

Analisis Harga Bulan Oktober 2015

Minggu III (Periode 19 Oktober – 23 Oktober 2015)

Harga karet pada minggu ke tiga Oktober 2015 mengalami pergerakan harga yang melemah. Penurunan harga karet sudah terjadi sejak 3 bulan yang lalu. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (19/10) berada pada level US\$ 127,40 sen/kg dan tergerus signifikan hingga akhir pekan, Jum'at (23/10) menjadi US\$ 124,80 sen/kg untuk kontrak penyerahan November 2015. Pelemahan itu juga terlihat pada awal pekan di bursa Tocom. Terpantau, harga karet alami berjangka untuk kontrak Maret 2016 melanjutkan penurunannya sejak pekan sebelumnya. Masih lesunya pergerakan harga minyak mentah telah menjadi sentiment negative yang sangat kuat bagi pergerakan harga karet alami berjangka.

Di akhir perdagangan pekan kedua sebelumnya, harga minyak mentah mengalami kenaikan harian yang cukup signifikan. Namun, harga minyak mentah yang masih di bawah 50 dollar per barel membuat biaya produksi karet sintesis yang berbahan baku minyak mentah masih cukup murah. Dampaknya permintaan terhadap komoditas karet alam mengalami penurunan yang signifikan. Pelemahan harga karet di bursa berjangka internasional (Sicom dan Tocom) telah menyeret pula harga karet dalam negeri. Bahkan, harga karet di pasar spot Palembang tertekan pada awal pekan, Senin (19/10), pada level Rp 16.733 per kg tergerus hingga pada akhir pekan, Jum'at (23/10) ke level Rp 16.297 per kg.

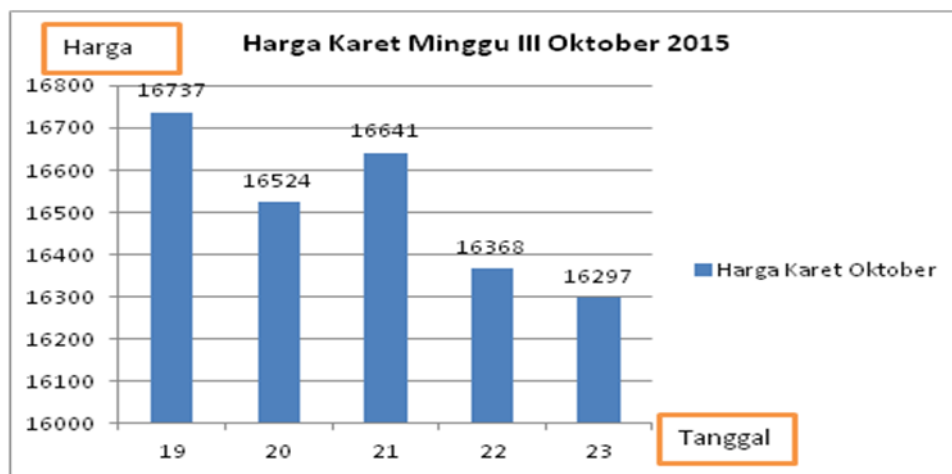
Pada perdagangan Selasa (20/10), *Association of Natural Rubber Producing (ANRP)* melaporkan bahwa terjadi surplus pasokan karet diprediksi dapat berkurang sampai akhir tahun 2015. Ihtwal ini seiring dengan konsumsi domestik dari negara anggota *Association of Natural Rubber Producing Countries* meningkat. Penyusutan surplus pasokan karet sampai akhir tahun ini diprediksi dapat menaikkan harga karet. Selanjutnya, *Bloomberg* memberitakan, bahwa ANRP menyampaikan, konsumsi negara anggota ANRP yang terdiri dari 11 negara di kawasan Asia Pasifik itu pada tahun ini diprediksi naik 2,16% menjadi 8,02 juta ton dibandingkan dengan proyeksi pada awal tahun ini sebesar 7,85 juta ton. Tercatat, konsumsi domestik karet di negara anggota ANRP sampai kuartal III/2015 memang membaik. Meskipun, produksi karet negara anggota tetap diprediksi naik 3,8% menjadi 11,17 juta ton pada tahun 2015 ini. ANRP juga menyebutkan produksi sampai akhir tahun sebenarnya berpotensi turun. Namun, penyebab turunnya produksi bukan disebabkan oleh El Nino, tetapi lebih karena rendahnya harga yang mengurangi aktivitas penyadapan karet.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (21/10), dilaporkan dari Lampung, sebagai salah satu daerah produsen karet, terutama di Kabupaten Mesuji, menyampaikan akibat murahnya harga karet berdampak kepada kinerja petani karet. Pada pekan ketiga Oktober ini, para petani mulai malas ke kebun untuk menyadap karet. Di tengah merosotnya harga karet sampai Rp 5.000 per kg, para petani karet di Desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera

Selatan, tidak lagi menyadap karet. Sejak tiga bulan sebelumnya, para petani harus melalui masa-masa sulit. Karena, produksi karet menurun hingga 80%.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (22/10), dilaporkan *Antara* di Palembang, bahwa dengan diolah sekitar dua pekan, bongkahan karet yang harganya hanya Rp 4.000 hingga Rp 5.000 per kg, pada pekan ketiga Oktober 2015, bisa menjadi Rp 15.000 per kg jika sudah diolah berbentuk lembaran. Pola ini dapat dijadikan solusi dibandingkan berdiam diri menanti perekonomian dunia membaik seperti yang terjadi di tahun 2011. Sebagaimana diketahui, pada tahun 2011, harga getah karet bongkahan mencapai Rp 25.000 hingga Rp 30.000 per kg karena tingginya permintaan luar negeri sebagai dampak pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang mencapai 9,2 persen.

Grafik Pergerakan Harga Karet Minggu III Bulan Oktober 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (23/10), harga karet di pasar spot Palembang, terus berlanjut merosot. Pantauan dari Bappebti, Kementerian Perdagangan RI, harga karet Palembang ditransaksikan pada level Rp 16.297 dari hari sebelumnya Rp 16.368 per kg. Sementara di bursa Sicom, harga pada akhir pekan menguat sangat tipis dan bertenger pada level US\$ 124,80 sen/kg dari sebelumnya US\$ 124,00 sen/kg untuk kontrak penyerahan November 2015.